



Pemanfaatan Buklet Kesenian Alat Musik Bundengan Berbahasa Mandarin Di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo

Ajeng Dina Triana, Nunung Supriadi

Program Studi D-3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman,
Purwokerto, Indonesia

ajeng.triana@mhs.unsoed.ac.id , nunung.supriadi@unsoed.ac.id

Abstrak

Artikel ini berjudul "Pemanfaatan Buklet Kesenian Alat Musik Bundengan Berbahasa Mandarin di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo". Tujuan pembuatan artikel ini adalah mengikuti promosi dengan media cetak berupa buklet kesenian alat musik bundengan berbahasa Mandarin menggunakan metode komunikatif untuk memperkenalkan alat musik bundengan kepada wisatawan berbahasa Mandarin. Artikel ini dilatarbelakangi karena terdapat wisatawan berbahasa Mandarin yang berkunjung ke Wonosobo dan belum tersedia informasi terkait alat musik bundengan berbahasa Mandarin. Penulis menggunakan empat metode dalam pengumpulan data, yaitu metode observasi, wawancara, studi kepustakaan dan jelajah internet. Dalam menerjemahkan dokumen, penulis menggunakan metode komunikatif dan teknik deskripsi. Hasil dari penulisan artikel ini, yaitu upaya meningkatkan kunjungan wisatawan berbahasa Mandarin dengan mengenalkan kesenian alat musik bundengan berbahasa Mandarin untuk membantu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Wonosobo mengenalkan dan melestarikan kesenian alat musik bundengan yang hampir punah dan belum banyak diketahui oleh wisatawan berbahasa Mandarin. Selain itu juga dapat meningkatkan pelayanan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo terhadap wisatawan asing terutama wisatawan berbahasa Mandarin.

Kata Kunci: *penerjemahan, metode komunikatif, teknik deskripsi, buklet*



ABSTRACT

This article is entitled "Utilization of the Bundengan Musical Instrument Art Booklet in Mandarin at the Tourism and Culture Office of Wonosobo Regency". The purpose of making this article is to participate in a promotion with print media in the form of a booklet on the art of the bundengan musical instrument in Mandarin using communicative methods to introduce the bundengan musical instrument to Chinese-speaking tourists. The background of this article is because there are Chinese-speaking tourists visiting Wonosobo and there is no information regarding the bundengan musical instrument in Mandarin. The author uses four methods in collecting data, namely observation, interviews, literature studies and internet surfing. In translating documents, the authors use communicative methods and descriptive techniques. The results of writing this article are efforts to increase Mandarin-speaking tourist visits by introducing the art of the bundengan musical instrument in Mandarin to help the Tourism and Culture Office of the Wonosobo district introduce and preserve the art of the bundengan musical instrument which is almost extinct and not widely known by Chinese-speaking tourists. Besides that, it can also improve the services of the Wonosobo Regency Tourism and Culture Office for foreign tourists, especially Mandarin-speaking tourists.

Keywords: *translation, communicative method, description technique, tourism and culture agency, booklet*

PENDAHULUAN

Wonosobo merupakan salah satu daerah yang banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan nusantara atau wisatawan mancanegara. Terdapat banyak wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Wonosobo, seperti wisatawan berbahasa Mandarin. Berdasarkan data jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Wonosobo pada tahun 2020 wisatawan berbahasa Mandarin khususnya dari Tiongkok melakukan kunjungan ke Wonosobo dan terdapat sebanyak 30 wisatawan dalam tahun tersebut. Adanya wisatawan mancanegara terutama wisatawan berbahasa Mandarin yang berkunjung ke Wonosobo memberikan tantangan tersendiri bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Wonosobo yang belum

memiliki sumber daya manusia yang memiliki kompetensi berbahasa Mandarin.

Wonosobo memiliki banyak kesenian tradisional menarik yang harus dilestarikan, salah satunya adalah kesenian yang berupa alat musik. Alat musik khas Wonosobo ini disebut dengan alat musik “Bundengan”. Bundengan merupakan seni alat musik tradisional yang sangat unik dan menarik. Bundengan sangat unik karena alat musik yang digunakan berasal dari sebuah kowangan yang terbuat dari anyaman bambu dan dawainya dari ijuk yang menghasilkan suara yang cukup merdu. Ide penciptaan bundengan sangat unik, berawal dari ketidaksengajaan seorang penggembala bebek untuk mengisi waktu luang. Kemudian memiliki ide untuk mencoba memasang beberapa dawai tali ijuk di tengah kowangan tersebut dan menjadi alat musik. Setelah menjadi alat musik yang memiliki irama yang sangat merdu, kemudian alat musik itu diberi nama bundengan.



Gambar 1. Alat Musik Bundengan

Alat musik bundengan merupakan simbol budaya Kabupaten Wonosobo yang harus dikenalkan dan dilestarikan kepada wisatawan agar keberadaannya tidak terlupakan. Keberadaan alat musik tersebut sudah



langka, tidak banyak orang yang dapat memainkan alat musik bundengan dan sudah jarang ditemukannya tempat yang memproduksi bundengan. Arbi dan Kapoyos (2019:11) menyebutkan bahwa alat musik bundengan bisa dikatakan luar biasa karena alat musik ini dapat membuat pendengarnya terheran-heran ketika pertama kali melihat dan mendengar suaranya. Saat pertama kali melihat atau mendengar suaranya, pendengar akan merasakan kesan unik, antik, kuno, dan artistik. Namun, alat musik ini semakin jarang ditemukan dan digunakan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian alat musik tersebut agar lebih dikenal oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Melestarikan kesenian tradisional seperti alat musik bundengan tentunya tidak mudah, dibutuhkan media pendukung untuk menyimpan dan menyebarkan informasi tersebut untuk menarik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara khususnya wisatawan berbahasa Mandarin agar dapat dipahami dan tersampaikan kepada wisatawan berbahasa Mandarin yang berkunjung.

Salah satu media pendukung yang penulis dapat lakukan untuk menyebarkan informasi kesenian alat musik bundengan, yaitu dengan membuat media cetak berupa buklet kesenian alat musik bundengan. (Simomara dalam Patimah, 2022) (Atiko dalam Panjaitan, 2021) buklet merupakan media yang berukuran lebih kecil dari sebuah buku pada umumnya berukuran kecil (A5), tipis, halamannya bolak-balik dan berisi tentang informasi pada topik tertentu serta dilengkapi dengan data ataupun gambar-gambar yang mendukung kelengkapan informasi.

METODOLOGI

Dalam kegiatan pembuatan buklet kesenian alat musik bundengan berbahasa Mandarin, penulis memilih metode komunikatif dan teknik deskripsi. Menurut Wibowo (2019:5), penerjemahan komunikatif adalah



metode penerjemahan yang lebih memperhatikan informasi isi dan makna kontekstual pesan tetapi tidak menerjemahkan secara bebas yaitu dengan memperhatikan ketepatan pada prinsip-prinsip komunikasi yang mudah dipahami oleh pembaca. Metode komunikatif digunakan untuk melakukan transfer makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran agar struktur bahasanya sesuai dengan bahasa sasaran. Selain itu, teknik deskripsi digunakan untuk menjelaskan makna ke dalam bahasa sasaran agar dapat dipahami dan dimengerti oleh para pembaca khususnya bagi wisatawan berbahasa Mandarin. Menurut Hadi (2019:30) teknik penerjemahan deskripsi merupakan teknik yang memiliki proses dengan mengganti istilah yang terdapat dalam bahasa sumber dengan menjelaskan pengertiannya dalam bahasa sasaran. Penulis menggunakan metode komunikatif dan teknik deskripsi dengan tiga tahapan penerjemahan, yaitu tahap analisis, tahap pengalihan pesan, dan tahap restrukturisasi.

Selama proses pengumpulan data, penulis menggunakan empat metode yaitu observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan jelajah internet. Metode observasi (Simarmata, 2021) (Hadi dan Nurkencana dalam Joesyiana, 2018) (Ichsan dan Ali, 2020) sering dipakai dalam mencari data secara kualitatif, metode observasi lebih mengandalkan pada indra penglihatan dibandingkan dengan indra pendengaran. Metode wawancara menurut Simarmata, dkk (2021:78) diartikan sebagai sebuah teknik untuk mengumpulkan informasi atau data yang memiliki peran penting dan strategis. Studi kepustakaan menurut (Nur, 2018) (Fadli, 2021) (Junaedi, 2021) (Brata, 2020) digunakan untuk menelaah dokumen, buku, peraturan, arsip dan lainnya untuk mendukung data sekunder. Sedangkan jelajah internet (Bungin, 2017) (Rahardjo dalam Sasmita, 2020) berfungsi agar dapat mengakses berbagai macam sumber informasi, akses ke pakar, maupun media kerjasama.



HASIL, PEMBAHASAN, DAN DISKUSI

Pada kegiatan pemanfaatan buklet kesenian alat musik bundengan berbahasa Mandarin, penulis pada awal kegiatan melakukan pengadaan buklet berdasarkan hasil wawancara serta observasi langsung. Dalam proses penerjemahan isi buklet penulis menerapkan tiga tahapan yaitu tahap analisis, pengalihan pesan dan restrukturisasi.

Berikut penjelasan contoh kalimat yang diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin menggunakan metode komunikatif dan teknik deskripsi:

Tabel 1

Contoh Penerjemahan Kalimat 1 Menggunakan Metode Komunikatif

Bahasa	Contoh
Bahasa sumber	Bundengan merupakan seni alat musik tradisional yang sangat unik dan menarik.
Bahasa sasaran	Bundengan 乐器是一种独特和有趣的传统乐器。 <i>(Bundengan yuèqì shì yī zhǒng dú tè hé yǒu qù de chuántǒng yuèqì.)</i>

Pada tabel 4.4 contoh penerjemahan kalimat 2 merupakan hasil terjemahan dengan menggunakan metode komunikatif. Penulis menerjemahkan kalimat pada tabel diatas, yaitu menjadi menjadi “Bundengan 乐器是一种独特和有趣的传统乐器 *(Bundengan yuèqì shì yī*



zhǒng dútè hé yǒuqù de chuántǒng yuèqì.” Penulis melakukan restrukturisasi dengan menambahkan kata ke dalam bahasa sasaran, yaitu menambahkan kata “一种 (*yī zhǒng*)” pada bahasa sasaran. Penggunaan kata tersebut di dalam bahasa sasaran menunjukkan kata satuan yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata “suatu jenis”. Selain itu, penerapan metode komunikatif lainnya yang dilakukan penulis yaitu dengan meletakkan “的传统乐器 (*de chuántǒng yuèqì*)” yang arti pada bahasa sumber terletak di awal kalimat menjadi terletak di akhir kalimat pada bahasa sasaran. Dalam kalimat tersebut penulis bermaksud memberikan tujuan agar pesan pada kalimat yang diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran lebih jelas, dan lebih mudah dipahami oleh pembaca sasaran.

Tabel 2

Contoh Penerjemahan Kalimat 2 Menggunakan Teknik Deskripsi

Bahasa	Contoh
Bahasa sumber	Bundengan memiliki keistimewaan karena dengan satu alat musik mampu menghasilkan suara layaknya gamelan.



Bahasa sasaran

Bundengan 乐器的特点是只有使用之种
bundengan 乐器可以产生像一组甘美兰
音乐的声音一样好听。

(甘美兰是一套传统乐器从爪哇岛、巴
厘岛、巽他地区，如果弹和声演奏会
产生好听的声音。)

*(Bundengan yuèqì de tèdiǎn shì zhǐyǒu
shǐyòng zhī zhǒng bundengan yuèqì kěyǐ
chǎnshēng xiàng yī zǔ gānměi lán yīnyuè
de shēngyīn yīyàng hǎotīng.)*

*(gānměi lán shì yī tào chuántǒng yuèqì
cóng zhǎowā dǎo, bālǐ dǎo, xùn tā dìqū,
rúguǒ dàn hé shēng yǎnzòu huì
chǎnshēng hǎotīng de shēngyīn.)*

Pada tabel 4.6 contoh penerjemahan kalimat 4 merupakan hasil terjemahan dengan menggunakan teknik deskripsi dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan menggunakan tata bahasa yang sesuai dengan bahasa sasaran. Penulis menerjemahkan kata “gamelan” pada kalimat “Bundengan memiliki keistimewaan karena dengan satu alat musik, bundengan mampu menghasilkan suara layaknya gamelan” dengan menambahkan deskripsi dari penjelasan gamelan, yaitu menjadi “甘美兰是一套一套传统乐器从爪哇岛、巴厘岛、巽他地区，如果弹和声演奏会产生好听的声音 (*gānměi lán shì yī tào chuántǒng yuèqì cóng zhǎowā dǎo, bālǐ dǎo, xùn tā dìqū, rúguǒ dàn hé shēng yǎnzòu huì chǎnshēng hǎotīng de shēngyīn.*)” Penulis menggunakan teknik deskripsi pada kalimat tersebut agar makna dalam kalimat dapat tersampaikan dengan baik dan jelas kepada pembaca sasaran.



Tabel 3

Contoh Penerjemahan Kalimat 3 Menggunakan Metode Komunikatif

Bahasa	Contoh
Bahasa Sumber	Karena keistimewaannya bundengan inilah sering dijadikan sebagai musik pengiring Tari.
Bahasa sasaran	因为 bundengan 乐器特色的声音，让人们把它做成舞蹈伴奏的音乐。 <i>(yīnwèi bundengan yuèqì tèse de shēngyīn, ràng rénmen bǎ tā zuò chéng wǔdǎo bànzòu de yīnyuè.)</i>

Berdasarkan contoh penerjemahan kalimat pada tabel di atas, penulis menggunakan metode komunikatif untuk menerjemahkan kalimat dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Penulis menerjemahkan kalimat “Karena keistimewaannya bundengan inilah sering dijadikan sebagai musik pengiring Tari”, yaitu menjadi “因为 bundengan 乐器特色的声音，让人们把它做成舞蹈伴奏的音乐 (*yīnwèi bundengan yuèqì tèse de shēngyīn, ràng rénmen bǎ tā zuò chéng wǔdǎo bànzòu de yīnyuè*).” Kalimat dalam bahasa sasaran tersebut tidak terlalu mengalami perubahan dengan kalimat sebelumnya, penulis menambahkan klausa ke dalam bahasa sasaran, yaitu “让人们 (*ràng rénmen*)” yang berfungsi untuk memperjelas subjek pada kalimat dan penulis juga menambahkan kata “的 (*de*)” pada kalimat awal yang memiliki arti kepemilikan agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami. Penulis menerjemahkan ke dalam bahasa sasaran sesuai dengan kaidah tata bahasa dalam bahasa sasaran sehingga hasil kalimat terjemahan dalam bahasa sasaran lebih luwes dan mudah untuk

tersampaikan.



Gambar 2. Alat Musik Bundengan Mengiringi Tari

Buklet disebarluaskan melalui dua cara, yaitu melalui media cetak dan media internet. Buklet cetak tersedia di Kawasan wisata Wonosobi, sedangkan bentuk e-booklet dapat diakses melalui laman resmi dan media social Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo. Dari hasil pemanfaatan media cetak berupa buklet untuk melakukan promosi tentang kesenian alat musik tradisional bundengan Kabupaten Wonosobo, dapat meningkatkan pelayanan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo terhadap wisatawan asing terutama wisatawan berbahasa Mandarin yang berkunjung ke Kabupaten Wonosobo. Hal ini dapat dijadikan sebagai upaya dalam melestarikan kesenian alat musik bundengan Wonosobo yang belum banyak diketahui oleh wisatawan.

KESIMPULAN

Dalam upaya peningkatan pelayanan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo memerlukan adanya suatu media cetak agar dapat memberikan informasi berbahasa Mandarin untuk memperkenalkan kesenian alat musik bundengan. Hal ini ditujukan bagi para wisatawan berbahasa Mandarin yang berkunjung ke Wonosobo.



Penulis membuat buklet berbahasa Mandarin tentang alat musik bundengan dengan menggunakan metode komunikatif dan teknik deskripsi serta melalui tiga tahapan penerjemahan, yaitu tahap analisis, tahap pengalihan pesan, dan tahap restrukturisasi. Dalam kegiatan ini penulis menghasilkan buklet kesenian alat musik bundengan berbahasa Mandarin yang mudah dipahami oleh para wisatawan berbahasa Mandarin. Dengan adanya buklet kesenian alat musik bundengan berbahasa Mandarin dapat memberikan kemudahan wisatawan berbahasa Mandarin yang berkunjung ke Wonosobo untuk mendapatkan informasi tentang alat musik bundengan sebagai simbol budaya Kabupaten Wonosobo yang unik dan hampir punah sehingga harus dilestarikan.

UCAPAN TERIMA KASIH/ACKNOWLEDGMENT

Terima kasih kepada bapak Agus Wibowo selaku kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo dan ibu Ratna Sulityawati selaku kepala bidang kebudayaan yang telah membimbing dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan praktik kerja di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Simarmata, N. I. P., Hasibuan, A., Rofiki, I., Purba, S., Tasnim, T., Sitorus,



E., dan Simarmata, J. 2021. *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*.

Yayasan Kita Menulis.

JURNAL

Arbi, B., dan Kapoyos, R. J. (2019). Bentuk Pertunjukan dan Fungsi Bundengan Wonosobo. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*. Vol.2, No.2, 11-26. Tonika.

Brata, I. B., Rai, I. B., Rulianto dan Wartha, I. B. N. (2020). Pelestarian Warisan Budaya dalam Pembangunan Pariwisata Bali yang Berkelanjutan. *Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati*, 49-60. Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol.21, No.1, 33-54. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Hadi, M. Z. P. (2019). Analisis Ideologi Dan Teknik Penerjemahan Pada Teks Terjemahan Mahasiswa Stiba Bumigora Tahun Akademik 2017/2018. *Humanitatis: Journal of Language and Literature*, Vol.6, No.1, 25-46. Universitas Bumigora. Mataram.

Ichsan, I., dan Ali, A. (2020). Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, Vol.2, No.2, 85-93. Jakarta.

Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi



Ilmu Ekonomi Persada Bunda). *PEKA, Vol.6, No.2, 90-103.*

Universitas Islam Riau. Pekanbaru.

Junaedi, A., Drajat, D., Syihabuddin, R. I., dan Wahyutama, M. F. (2021).
Perancangan Perpustakaan Digital Berbasis Website Pada SMAN 18
Kabupaten Tangerang. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal, Vol.2,*
No.2, 20-26. Adi Publisher. Tangerang.

Nur, M. A. R. (2018). Bipa Sebagai Strategi Kebudayaan dan
Implementasinya dalam Metode Pembelajaran. *SEMNAS KBSP:*
Seminar Nasional Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. 86-91.
Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

Panjaitan, R. G. P., Titin, T., dan Wahyuni, E. S. (2021). Kelayakan buklet
inventarisasi tumbuhan berkhasiat obat sebagai mediapembelajaran.
Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of
Science Education). Vol.9, No.1, 11-21. Universitas Syiah Kuala.
Pontianak.

Patimah, P., Hardiansyah, H., dan Noorhidayati, N. (2022). Kajian Bruguiera
gymnorrhiza (Tumbuhan Tancang) Di Kawasan Mangrove Muara
Aluh-Aluh Sebagai Bahan Pengayaan Konsep Keanekaragaman
Hayati Di SMA Dalam Bentuk Buklet. *JUPEIS:*
Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol.1, No.3, 90-101. Yayasan Jompa
Research and Development. Bima.

Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal*
Pendidikan dan Konseling (JPDK), Vol.2, No.1, 99-103. Universitas



Pahlawan. Riau.

Wibowo, A. S. (2019). Analisis Metode Penerjemahan Bahasa Mandarin ke Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Semester 3 Program Studi Bahasa Mandarin S1 Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama. *Jurnal Cakrawala Mandarin, Vol.3, No.1, 1-17*. Universitas Universal. Batam.